

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang dikenal dengan keberagaman, baik dalam budaya, suku, bahasa, maupun agama. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim, Indonesia tetap berkomitmen untuk menjaga prinsip kebhinekaan dan toleransi melalui cara-cara komunikasi publik yang moderat dalam konteks agama. Namun juga membawa tantangan dalam menciptakan keharmonisan sosial. Tantangan utama yang sering di hadapi adalah bagaimana mengelola keberagaman agama dengan cara yang konstruktif. Salah satunya adalah penolakan pembangunan gereja di Cilegon Provinsi Banten. Kasus ini menggambarkan betapa sulitnya membangun kesadaran akan pentingnya moderasi beragama di masyarakat.

Pendekatan dalam menghadapi tantangan keberagaman di provinsi banten memerlukan strategi yang inklusif, berbasis dialog, dan melibatkan semua pihak terkait. Salah satu langkah penting adalah membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya moderasi beragama, di mana agama dipahami sebagai sumber kedamaian dan bukan sebagai pemicu perpecahan. Dalam konteks kasus penolakan pembangunan gereja di Cilegon, penting untuk melibatkan tokoh agama, pemerintah, dan masyarakat setempat dalam diskusi terbuka yang mengedepankan saling pengertian.

Komunikasi publik memiliki peran yang sangat penting dalam membangun pemahaman yang lebih baik antar kelompok masyarakat yang beragam di provinsi banten. Komunikasi publik adalah proses penyampaian informasi yang di lakukan oleh lembaga dengan cara mempengaruhi, mengubah, dan memperkuat sikap prilaku masyarakat. Komunikasi publik untuk menyampaikan pesan-pesan yang menekankan pentingnya toleransi,

saling menghormati dan penerimaan terhadap perbedaan. Selain itu, sangat penting untuk kesadaran konteks sosial dan budaya dalam komunikasi berlangsung.¹

Peran komunikasi publik memiliki signifikansi yang sangat besar, terutama dalam konteks berbagai lembaga. Salah satunya adalah Kementerian Agama Provinsi Banten, yang memegang tanggung jawab strategis untuk merancang dan melaksanakan program-program yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya moderasi beragama. Berbagai inisiatif yang dilakukan oleh Kementerian Agama Provinsi Bante, seperti program kampung moderasi beragama di Kecamatan Kasemen dan Serang, menunjukkan komitmen dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap moderasi beragama. Melalui kegiatan sosialisasi dan program-program tersebut, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami nilai-nilai toleransi, saling menghargai, serta membangun kehidupan berdampingan yang rukun dan damai, meskipun ada perbedaan agama, suku, dan etnis.

Dalam kehidupan bermasyarakat yang kaya akan keberagaman budaya, perbedaan agama, suku dan etnis merupakan realitas yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu diperlukan kesadaran masyarakat untuk menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi dan saling menghargai antar individu. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Banten mengungkapkan bahwa penting bagi setiap elemen masyarakat untuk tidak memandang sesama berdasarkan perbedaan melainkan atas dasar kemanusiaan, bertujuan untuk menghindari diskriminasi dan konflik sosial yang dapat mengganggu kehidupan bersama. Beliau juga mengungkapkan bahwa kehidupan yang harmonis hanya dapat tercipta jika setiap individu

¹ Nova Riana et al., *Komunikasi Publik: Panduan Praktis Untuk Sukses Dalam Berkomunikasi* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hal 81.

mampu mengembangkan sikap saling menghormati dan penuh toleransi.

Peran Kementerian Agama dalam hal ini adalah memberikan pembinaan keagamaan dengan menyiapkan materi yang relevan dan menyosialisasikannya melalui pendekatan yang persuasif dan inklusif. Sebagai hasilnya, telah terjadi peningkatan pemahaman keagamaan yang signifikan di kalangan majelis keagamaan dan kelompok sasaran. Kementerian Agama memiliki peran yang besar dalam menjaga kerukunan antarumat beragama. Penting bagi kementerian agama untuk hadir dalam setiap permasalahan, terutama yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang kaya keberagamaan di Indonesia ini.

Moderasi beragama menjadi konsep yang sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan toleran. Namun, upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai hal ini tidaklah semudah yang dibayangkan. Banyak masyarakat yang belum memahami ajaran agama secara mendalam, sehingga mereka menjadi rentan terhadap pengaruh interpretasi yang ekstrem.² Oleh karena itu diperlukan pendekatan yang tepat dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama kepada masyarakat, edukasi yang bersifat inklusif dan merangkul semua kalangan menjadi kunci utama.

Moderasi beragama menghadapi sejumlah tantangan seperti klaim kebenaran eksklusif yang memicu intoleransi, pemahaman keagamaan yang bertentangan dengan semangat kebangsaan NKRI, serta kekerasan atas nama agama. Dampak negatif dari globalisasi dan kemajuan teknologi informasi juga memperburuk situasi dengan penyebaran hoaks dan

² Neneng Munajah, "Agama Dan Tantangan Modernitas," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 83.

radikalisasi yang berpotensi merusak keharmonisan beragama.³ Dalam menghadapi tantangan ini peran komunikasi publik Kementerian Agama Provinsi Banten sangat penting, melalui strategi komunikasi yang efektif Kementerian Agama dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya moderasi beragama, mempromosikan toleransi, serta membangun pemahaman yang lebih inklusif terhadap ajaran agama yang selaras dengan nilai-nilai kebangsaan Indonesia.

Penelitian ini akan menganalisis peran komunikasi publik Kementerian Agama Provinsi Banten dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap moderasi beragama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif untuk mengetahui sejauh mana pengaruh komunikasi publik terhadap perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Data dikumpulkan melalui survey, kemudian dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas strategi komunikasi yang digunakan oleh Kementerian Agama dalam menyampaikan pesan-pesan moderasi beragama kepada masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap moderasi beragama dengan cara menekankan pentingnya pendekatan agama yang damai, seimbang, dan penuh toleransi. Salah satu harapan besarnya adalah dapat memperkuat pondasi kerukunan antar umat beragama di Provinsi Banten, Dengan pemahaman yang lebih baik tentang moderasi beragama, diharapkan masyarakat dapat lebih paham dalam menyikapi perbedaan serta saling menghormati hak dan kebebasan orang lain dalam menjalankan ibadah dan keyakinan masing-masing.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas penulis

³ M Munif, Mujamil Qomar, and A B D AZIZ, "Kebijakan Moderasi Beragama Di Indonesia," *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 30.

tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang dituangkan dalam bentuk proposal skripsi dengan judul “Peran Komunikasi Publik Kementerian Agama Provinsi Banten dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Moderasi Beragama.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, maka dapat diketahui gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian adalah:

1. Sejauh mana peran komunikasi publik yang dilakukan oleh Kementerian Agama Provinsi Banten dalam pelaksanaan program kampung moderasi beragama di kecamatan kasemen dan serang?
2. Bagaimana pengaruh komunikasi publik Kementerian Agama Provinsi Banten terhadap tingkat kesadaran masyarakat Kecamatan Kasemen dan Kecamatan Serang mengenai moderasi beragama?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana peran komunikasi publik yang dilakukan oleh Kementerian Agama Provinsi Banten dalam pelaksanaan program kampung moderasi beragama.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh komunikasi publik Kementerian Agama Provinsi Banten terhadap tingkat kesadaran masyarakat Kecamatan Kasemen dan Serang mengenai moderasi beragama..

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi ilmiah untuk menambah pengetahuan mengenai peran komunikasi publik kementerian agama provinsi banten dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap moderasi beragama.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan lebih banyak informasi bagi para peneliti yang berminat untuk mengetahui peran komunikasi publik kementerian agama provinsi banten dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap moderasi beragama, selain itu dapat memberikan pemahaman yang lebih mengenai moderasi beragama di provinsi banten.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan, acuan dan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian yang relevan yaitu:

- a. Skripsi oleh Akmal Maulizar yang berjudul *“Pola Komunikasi Kementerian Agama Provinsi Aceh Dalam Menyosialisasikan Program Moderasi Beragama Di Aceh”* tahun 2022, Universitas Islam Ar-raniry.⁴ Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Adapun teori yang digunakan mencakup Teori boundary spanning theory. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Kementerian Agama Provinsi Aceh menerapkan pola komunikasi interpersonal, komunikasi

⁴ Akmal Maulizar, “Pola Komunikasi Kementerian Agama Provinsi Aceh Dalam Menyosialisasikan Program Moderasi Beragama Di Aceh” (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022).

kelompok, dan komunikasi massa dalam menyosialisasikan program moderasi beragama. Namun pola komunikasi tersebut belum sepenuhnya berjalan efektif karena masih adanya kendala seperti kurangnya pemahaman masyarakat terhadap konsep moderasi beragama. **Persamaan** pada penelitian di atas dengan penelitian ini adalah memiliki tujuan yang serupa. **Perbedaannya** adalah peneliti berfokus menyadarkan masyarakat terhadap moderasi beragama dan wilayah peneliti berbeda. Kesimpulan dari penelitian di atas menganalisis pola komunikasi yang digunakan oleh Kementerian Agama Provinsi Aceh dalam mensosialisasikan program moderasi beragama dengan fokus pada strategi dan metode komunikasi yang efektif.

- b. Skripsi oleh Yovanda Yusdiana Haris yang berjudul “*Strategi Humas Kementerian Agama Provinsi Banten Dalam Mensosialisasikan Program Moderasi Beragama*” tahun 2022, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.⁵ Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitiannya adalah kementerian agama provinsi banten. Adapun teori yang digunakan mencakup Teori Paradigma. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Humas Kemeneterian Agama Provinsi Banten menerapkan menggunakan srategi komunikasi dalam menyosialisasikan program moderasi beragama melalui beberapa cara. Di antaranya adalah menjalin kolaborasi dengan tokoh agama, pemuda, instruksi kepada Kemenag Kabupaten/Kota, serta pemanfaatan media massa dan media sosial. Namun pelaksanaannya masih menghadapi tantangan

⁵ Yovanda Yusdiana Haris, “Strategi Humas Kementerian Agama Provinsi Banten Dalam Mensosialisasikan Program Moderasi Beragama” (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif 2022).

berupa kurangnya pemahaman masyarakat, sehingga strategi tersebut perlu dievaluasi. **Persamaan** pada penelitian ini adalah sama-sama membahas upaya Kementerian Agama dalam program moderasi beragama kepada masyarakat **Perbedaannya** adalah peneliti yang diatas menekankan strategi yang diterapkan oleh Kementerian Agama dalam program moderasi beragama sedangkan penelitian ini meneliti menyoroti hasil atau dampak dari komunikasi publik terhadap kesadaran masyarakat. Kesimpulan dari penelitian diatas menganalisis strategi Humas Kementerian Agama Provinsi Banten dalam mensosialisasikan moderasi beragama kepada masyarakat melalui berbagai saluran komunikasi.

- c. Skripsi oleh Gunawan Subakti yang berjudul “*Strategi Komunikasi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau Dalam Mensosialisasikan Program Aplikasi Si-eka*” tahun 2021, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.⁶ Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Adapun teori yang digunakan mencakup Teori Difusi Inovasi. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa strategi komunikasi dilakukan melalui tahapan mengenali audiens (ASN), menyusun pesan yang edukatif dan informatif, menetapkan metode komunikasi seperti pengulangan pesan, serta memilih media komunikasi langsung maupun tidak langsung. Kendala yang dihadapi antara lain kurangnya pemahaman ASN terhadap aplikasi serta keterbatasan media sosialisasi. **Persamaan** penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-

⁶ Gunawan Subakti, “Strategi Komunikasi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau Dalam Mensosialisasikan Program Aplikasi SI-EKA” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

sama membahas peran komunikasi Kementerian Agama. **Perbedaannya** adalah metode penelitian dan tujuannya peneliti bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat sedangkan skripsi ini memperkenalkan aplikasi.

- d. Skripsi oleh Hani Afifah yang berjudul “**Peran Media Online Dalam Mempublikasikan Moderasi Beragama (Studi Komparasi Antara Republik.co.id dan Kompas.com)**” tahun 2023, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.⁷ Metode penelitian menggunakan kualitatif adapun teori peran. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kedua media memiliki konstruksi pemberitaan yang berada terhadap isu moderasi beragama. Kompas.com lebih menekankan rasionalitas dan pendekatan kontekstual dalam memahami agama, sementara Republik.co.id lebih mengangkat nilai-nilai keislaman yang dikaitkan dengan demokrasi, HAM, dan prinsip moderasi beragama. **Persamaan** penelitian ini sama-sama membahas moderasi beragama. **Perbedaannya** adalah judul di atas menekankan peran media online sedangkan peneliti peran komunikasi publik kementerian agama. Kesimpulan penelitian di atas menganalisis peran media online dalam menyebarkan pesan moderasi beragama dan pengaruhnya terhadap pemahaman masyarakat.

⁷ Hani Afifah, “Peran Media Online Dalam Mempublikasikan Moderasi Beragama (Studi Komparasi Antara Republik.Co.Id Dan Kompas.Com,)” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas struktur penulisan, setiap bab dibagi menjadi beberapa sub bab yang menguraikan isi dari bab tersebut. Penulis menyusun sistematika pembahasan berdasarkan pembagian bab yang terstruktur. Berikut adalah penjelasan mengenai sistematika penulisan yang digunakan:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah yang di dalam nya terdapat beberapa alasan kenapa penelitian ini perlu di lakukan, selanjutnya ada rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan tentang kajian teori yang akan di bahas di dalam penelitian ini, penelitain terdahulu dan hubungan antar variabel.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Dalam bab ini memuat tentang metode penelitian ruang lingkup penelitian, populasi dan sample, sumber data, waktu dan tempat penelitian, instrumen penelitian serta opsional varieble penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat tentang gambaran umum objek penelitian meliputi analisis data dan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini merupakan bab akhir dimana penulis sudah berhasil menyelesaikan penelitian, simpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang di dukung dan mana yang di dukung oleh data. Saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi peneliti yang akan dilakukan. Kemudian, dilanjut dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.